



**IMPLEMENTASI LESSON STUDY DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU**

***Implementation Of Lesson Study In Improving Teacher Professionalism***

**<sup>1</sup>\* Norhanah**

<sup>1</sup>SMP Negeri 5 Dusun Selatan, Barito Selatan, Kalimantan Tengah, Indonesia.

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
April 2022

Dipublikasi  
Juni 2022

**ABSTRAK**

Lesson study sebagai salah satu program kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran dapat dikembangkan di sekolah sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu.

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru SMPN 5 Dusun Selatan Barito Selatan yang berjumlah 16 guru PNS. Namun karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka diambil 10 orang sebagai sampel. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan pada Januari sampai dengan Juni 2021 selama 2 siklus yang mana masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan.

Hasil penelitian, penulis dapat membuat suatu kesimpulan sebagai berikut : Pelaksanaan Lesson Study di SMPN 5 Dusun Selatan Barito Selatan pada awalnya menemui hambatan yang cukup berarti. Namun setelah dilaksanakan refleksi dapat berjalan secara baik dan efektif. Profesionalisme guru SMPN 5 Dusun Selatan Barito Selatan semakin baik, setelah dilaksanakan lesson study. Berdasarkan hasil siklus I, nilai rata-rata lesson study sejumlah 2,84 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,15. Dengan demikian pelaksanaan Lesson Study dapat meningkatkan profesionalisme guru SMPN 5 Dusun Selatan Barito Selatan.

Kata Kunci : Lesson Study, Profesionalisme Guru.

**ABSTRACT**

*Lesson study as an activity program to improve teacher competence and learning quality can be developed in schools as a study for analysis of a learning practice carried out in the form of research-based learning to find certain learning innovations.*

*The subjects of this school action research were the teachers of SMPN 5 Dusun Selatan Barito Selatan, totaling 16 PNS teachers. However, due to time and energy limitations, 10 people were taken as samples. Meanwhile, the implementation of this school action research was carried out from January to June 2021 for 2 cycles, where each cycle was carried out in two meetings.*

*From the results of the study, the authors can draw the following conclusions: The implementation of Lesson Study at SMPN 5 Dusun Selatan, South Barito, initially encountered significant obstacles. However, after the reflection is carried out, it can run well and effectively. The professionalism of the teachers of SMPN 5 Dusun Selatan Barito Selatan is getting better, after the lesson study has been carried out. Based on the results of the first cycle, the average value of lesson study was 2.84 and then increased in the second cycle to 3.15. Thus, the implementation of Lesson Study can improve the professionalism of the teachers of SMPN 5 Dusun Selatan, Barito Selatan.*

Keywords : Lesson Study, Teacher Professionalism

\*e-mail :  
norhanah52@admin.smp.  
belajar.id

## PENDAHULUAN

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- c. Guru harus dapat membuat urutan (sequence) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- d. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
- e. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- f. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.

- h. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- i. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.
- j. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, banyak cara yang dapat dilakukan, misalnya: melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seminar, workshop.

Lesson study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun learning community. Jadi lesson study merupakan suatu strategi bagaimana meningkatkan keprofesionalan guru dari guru oleh guru dan untuk guru.

Untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran, khususnya rencana pembelajaran (lesson plan), selain penguasaan materi ajar, guru perlu mempertimbangkan karakteristik siswa dan strategi/metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa yang dihadapinya.

Rencana pembelajaran dan perangkat lainnya yang telah disusun secara matang, selanjutnya perlu dipraktekkan di depan kelas. Apakah dengan mempraktekkan rencana pembelajaran dan perangkat lainnya tersebut dapat nyata-nyata dapat mengaktifkan belajar siswa, siswa tampak memahami materi ajar, siswa termotivasi belajarnya, dan siswa tampak senang dan bergairah dalam belajar? Untuk mengetahui hal-hal tersebut dengan benar, maka disajikan penelitian tentang evaluasi pelaksanaan lesson study dan cara menyusun instrumennya.

Lesson study sebagai salah satu program kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran dapat dikembangkan di sekolah sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran

yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu.

Lesson study pada dasarnya adalah salah satu bentuk kegiatan pengembangan profesional guru yang bercirikan guru membuka pelajaran yang dikelolanya untuk guru sejawat lainnya sebagai observer, sehingga memungkinkan guru-guru dapat membagi pengalaman pembelajaran dengan sejawatnya. Lesson study merupakan proses pelatihan guru yang bersiklus, diawali dengan seorang guru: 1) merencanakan pelajaran melalui eksplorasi akademik terhadap materi ajar dan alat-alat pelajaran; 2) melakukan pembelajaran berdasarkan rencana dan alat-alat pelajaran yang dibuat, mengundang sejawat untuk mengobservasi; 3) melakukan refleksi terhadap pelajaran tadi melalui tukar pandangan, ulasan, dan diskusi dengan para observer. Oleh karena itu, implementasi program lesson study perlu dimonitor dan dievaluasi sehingga akan diketahui bagaimana keefektifan, keefesienan dan perolehan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Lesson study sebagai suatu riset meliputi tiga tahapan utama yakni tahap perencanaan (planning), tahap implementasi (implementing/do), tahap refleksi (reflecting/see). Dari tahapan tersebut, jika mengacu pada PTK menurut Sagor, maka pelaku lesson study bekerja pada tiga tahapan tindakan, yakni: (1) memprakarsai tindakan (initiating action), misalnya ingin mengadopsi suatu gagasan atau ingin menerapkan suatu strategi baru, (2) monitoring dan membenahi tindakan (monitoring and adjusting action), dan (3) mengevaluasi tindakan (evaluation action) untuk menyiapkan laporan final dari program secara lengkap. Oleh karena itu, dari sudut inquiry maka kegiatan untuk memprakarsai tindakan biasanya berupa kegiatan mencari informasi yang akan membantu dalam memahami dan memecahkan masalah sehingga merupakan *research for action*.

Selama pelaksanaan dilakukan monitoring dan pembenahan tindakan yang lebih berkait dengan apa yang dapat dilakukan sehingga merupakan *research in action*. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi akhir untuk mengevaluasi tindakan yang lebih berfokus untuk mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan sehingga merupakan *research of action*.

Lesson study sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran berasal dari bahasa Jepang *Jugyokenkyu* yang oleh Fernandez dan Yoshida diartikan sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu.

Lesson study adalah suatu metode analisis kasus pada praktik pembelajaran, ditujukan untuk membantu pengembangan profesional para guru dan membuka kesempatan bagi mereka untuk saling belajar berdasarkan praktik-praktik nyata di tingkat kelas. Lesson Study dibagi menjadi tiga bagian: Plan (perencanaan), Do (pelaksanaan dan observasi) dan See (refleksi). Pada bagian perencanaan, baik seorang atau sekelompok guru membuat rencana pembelajaran; satu orang guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah dibuat dan teman sejawatnya mengamati pembelajaran tersebut; dan mereka merefleksikan pembelajaran yang diamati bersama-sama.

Lesson study mempunyai pengertian belajar pada suatu pembelajaran. Seseorang (guru atau calon guru) bisa belajar tentang bagaimana melakukan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu melalui tampilan pembelajaran yang ada (live/real atau rekaman video). Guru bisa mengadopsi metode, teknik, ataupun strategi pembelajaran, penggunaan media, dan sebagainya yang diangkat oleh guru penampil untuk ditiru atau dikembangkan di kelasnya masing-masing. Guru lain/pengamat perlu melakukan analisis untuk menemukan

positif-negatifnya kelas pembelajaran tersebut dari menit ke menit. Hasil analisis ini sangat diperlukan sebagai bahan masukan bagi guru penampil untuk perbaikan atau lewat profil pembelajaran tersebut, guru/pengamat bisa belajar atas inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru lain. Materi-materi diskusi tersebut dapat diangkat sebagai materi pelatihan yang senantiasa aktual, mengingat kompleksnya perkembangan pengetahuan dalam dunia yang senantiasa berkembang. Sehingga dalam suatu kelompok guru yang merasa tertantang dengan suatu permasalahan pembelajaran dapat mengundang pakar yang dipandang dapat memberi pemecahan permasalahan tersebut.

Selanjutnya, pada tahap implementasi dapat langsung diamati oleh observer, yang selanjutnya pada tahap refleksi dapat didiskusikan, apakah yang telah direncanakan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, atau ada hal-hal dalam perencanaan tersebut yang perlu diperbaiki, atau hal-hal lainnya tentang pembelajaran yang telah dilakukan, baik dari segi siswa maupun guru. Keberhasilan lesson study dapat dilihat pada dua aspek pokok, yaitu: perbaikan pada praktek pembelajaran oleh guru, dan meningkatkan kolaborasi antar guru. Lesson study sebagai suatu strategi dalam meningkatkan keprofesionalan guru oleh para guru, yang sudah tentu merupakan gerakan dari para guru untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, perlu komitmen dari para guru yang didukung oleh kebijakan para pengambil keputusan, agar gerakan itu terwujud.

Lesson study dipilih dan dimplementasikan karena beberapa alasan. Pertama, lesson study merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa. Hal ini karena (1) pengembangan lesson study dilakukan dan didasarkan pada hasil "sharing" pengetahuan

profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pengajaran yang dilaksanakan para guru, (2) penekanan mendasar pada pelaksanaan suatu lesson study adalah agar para siswa memiliki kualitas belajar, (3) kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa, dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas, (4) berdasarkan pengalaman real di kelas, lesson study mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran, dan (5) lesson study akan menempatkan peran para guru sebagai peneliti pembelajaran.

Kedua, lesson study yang didisain dengan baik akan menjadikan guru yang profesional dan inovatif. Dengan melaksanakan lesson study para guru dapat (1) menentukan kompetensi yang perlu dimiliki siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (lesson) yang efektif; (2) mengkaji dan meningkatkan pelajaran yang bermanfaat bagi siswa; (3) memperdalam pengetahuan tentang mata pelajaran yang disajikan para guru; (4) menentukan standar kompetensi yang akan dicapai para siswa; (5) merencanakan pelajaran secara kolaboratif; (6) mengkaji secara teliti belajar dan perilaku siswa; (7) mengembangkan pengetahuan pembelajaran yang dapat diandalkan; dan (8) melakukan refleksi terhadap pengajaran yang dilaksanakannya berdasarkan pandangan siswa dan koleganya.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas." Kata "profesional" berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat

dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Sebelum membahas tentang bagaimana seharusnya guru dan dosen bekerja sehingga mereka benar-benar diterima oleh masyarakat sebagai pejabat profesional, ada baiknya kita cari dulu apa yang disebut dengan profesional. Schein mengemukakan ciri-ciri profesional sebagai berikut: (1) bekerja sepenuhnya dalam jam-jam kerja (fulltime), (2) pilihan pekerjaan itu didasarkan kepada motivasi yang kuat, (3) memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu, dan keterampilan khusus yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama, (4) membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau menangani klien, (5) pekerjaan berorientasi kepada pelayanan, bukan untuk kepentingan pribadi, (6) pelayanan itu didasarkan kepada kebutuhan objektif klien, (7) memiliki otonomi untuk bertindak dalam menyelesaikan persoalan klien, (8) menjadi anggota organisasi profesi, sesudah memenuhi persyaratan atau kriteria tertentu, (9) memiliki kekuatan dan status yang tinggi sebagai eksper dalam spesialisasinya, dan (10) keahlian itu tidak boleh diadvertasikan untuk mencari klien.

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia I pada Tahun 1988 menentukan syarat-syarat suatu pekerjaan profesional sebagai berikut: (1) atas dasar panggilan hidup yang dilakukan sepenuh waktu serta untuk jangka waktu yang lama, (2) telah memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus, (3)

dilakukan menurut teori, prinsip, prosedur, dan anggapan-anggapan dasar yang sudah baku sebagai pedoman dalam melayani klien, (4) sebagai pengabdian kepada masyarakat, bukan mencari keuntungan finansial, (5) memiliki kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif dalam melayani klien, (6) dilakukan secara otonom yang bisa diuji oleh rekan-rekan seprofesi, (7) mempunyai kode etik yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, dan (8) pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan. Untuk guru profesional mempunyai ciri: pribadi, sosial dan paedagogik. Sedangkan profesi pendidikan di Amerika Serikat memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) sebagai pekerjaan jasa sosial yang unik, jelas, dan penting, (2) menenkankan teknik intelektual, (3) membutuhkan pendidikan spesialisasi dalam waktu panjang, (4) memerlukan otonomi yang luas sebagai individu ataupun organisasi profesi, (5) otonomi individu dapat persetujuan dari organisasi profesi, (6) tekanan pada jasa lebih besar dibandingkan dengan hasil ekonomis, baik secara perseorangan maupun secara kelompok profesional, (7) memiliki organisasi profesi secara otonom, dan (8) ada kode etik yang jelas dan tegas.

Mendidik adalah membuat kesempatan dan menciptakan situasi yang kondusif agar anak-anak sebagai subjek berkembang sendiri. Mendidik adalah suatu upaya membuat anak-anak mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya secara optimal. Berarti mendidik memusatkan diri pada upaya pengembangan afeksi anak-anak, sesudah itu barulah pada pengembangan kognisi dan keterampilannya. Berkembangnya afeksi yang positif terhadap belajar, merupakan kunci keberhasilan belajar berikutnya, termasuk keberhasilan dalam meraih prestasi kognisi dan keterampilan. Bila afeksi anak sudah berkembang secara positif terhadap belajar, maka guru, dosen, orang tua, maupun anggota

masyarakat tidak perlu susah-payah membina mereka agar rajin belajar. Apapun yang terjadi mereka akan belajar terus untuk mencapai cita-cita.

Hanya mendidik seperti ini yang akan membuat pekerjaan guru dan dosen dipandang profesional oleh masyarakat umum. Sebab hanya para guru dan dosen saja yang dapat melaksanakannya, orang lain tidak bisa. Inilah suatu cara untuk meningkatkan citra pendidikan di mata masyarakat umum. Ini pula merupakan tantangan bagi guru dan dosen bila ingin profesinya tidak diragukan. Untuk memenuhi persyaratan profesi seperti ini, maka peran lembaga pendidikan guru perlu ditingkatkan. Pertama-tama perlu diperkenalkan pengertian pendidikan tersebut di atas kepada calon guru dan calon dosen, diberi kesempatan memikirkan dan merenungkan secara mendalam agar mereka benar-benar paham. Mereka harus memikirkan bahwa mendidik bukanlah sekadar mengajarkan sesuatu, melainkan membangunkan peserta didik agar aktif mengembangkan dirinya secara antusias dan penuh dengan semangat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru SMPN 5 Dusun Selatan Barito Selatan Barito Selatanyang berjumlah 16 guru PNS. Namun karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka diambil 10 orang sebagai sampel. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru SMPN 5 Dusun Selatan Barito Selatan Barito Selatanyang berjumlah 16 guru PNS. Namun karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka diambil 10 orang sebagai sampel. Pelaksanaan Lesson Study kepada guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme, yang akan digunakan sebagai bahan untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan sekolah. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru sebagai

teman sejawat. Untuk menetapkan materi dan strategi pembelajaran agar kualitas pembelajaran lebih baik. Di bawah ini dijelaskan rencana alur pelaksanaan tindakan sekolah melalui pelaksanaan Lesson Study untuk meningkatkan profesionalisme.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Pada awal kegiatan refleksi, guru model diberi kesempatan menyampaikan kesan-kesan tentang aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Dalam kasus kegiatan lesson study yang disajikan ini, guru menyampaikan bahwa pada awalnya dia merasa gugup (nervous) ketika melakukan pembelajaran dikarenakan banyaknya jumlah observer yang mengamati ketika dia mengajar. Pelaksanaan lesson study mengakibatkan siswa merasa kurang leluasa dalam pembelajaran. Kelas yang sebelumnya longgar menjadi lebih sempit karena kehadiran para observer. Selain itu, siswa merasa kurang nyaman dan takut karena ditunggu oleh para observer satu di antaranya adalah kepala sekolah.

Kemudian para observer mengemukakan hasil pengamatan selama pelaksanaan lesson study. Sebagai contoh observer berkomentar tentang kurangnya keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan teman antar kelompok atau kurang terlibat dalam membuat kesimpulan yang seharusnya dibuat oleh guru bersama semua siswa. Kesimpulan ini tidak lain merupakan tujuan pembelajaran yang harus dipahami siswa. Saran-saran terhadap PBM antara lain agar dilibatkannya lingkungan lebih banyak sehingga diharapkan siswa lebih peduli terhadap lingkungan, terutama diharapkan siswa lebih peka dalam menghadapi permasalahan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran, kurang melibatkan siswa. Sehingga siswa pasif, dan hanya mendengarkan

penjelasan guru. Di samping itu, media pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan media pembelajaran yang lebih menarik dan atraktif.

Kelemahan lainnya yang ditemukan dalam pelaksanaan lesson study adalah ketidakcocokan antara metode pembelajaran yang ditulis dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya. Oleh karena itu, guru perlu membuat RPP yang lebih aplikabel atau mudah dilaksanakan. Dari segi pengelolaan kelas, guru masih kurang menguasai kelas. Hal ini dapat diketahui dari adanya siswa yang terlewatkan dari pantauan guru saat pembelajaran. Sehingga siswa tersebut ramai dan kurang memperhatikan penjelasan guru atau temannya yang sedang presentasi. Berdasarkan hasil pengamatan lesson study ternyata masih banyak siswa yang belum aktif untuk melaksanakan pembelajaran. Selain itu, sebagian guru model kurang mempersiapkan pembelajaran. Sehingga kegiatan belajar mengajar kurang optimal. Dari kelemahan-kelemahan di atas, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus kedua.

### Siklus II

Bahwa pada hasil siklus pertama, penggunaan Lesson Study belum dapat dilaksanakan secara maksimal untuk meningkatkan profesionalitas guru. Maka pada siklus kedua ini, perlu diadakan perbaikan agar profesionalitas guru dapat diperbaiki melalui Lesson Study. Adapun langkah-langkah pada siklus kedua ini antara lain:

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus kedua ini, langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Menyusun rencana perbaikan lesson study.
2. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam lesson study.
3. Mengkomunikasikan rencana lesson study dengan guru model, dan observer lainnya.
4. Menyiapkan blangko observasi lesson study.

5. Memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada tahap refleksi ini adalah sebagai berikut:

1. Mencatat hasil observasi lesson study.
2. Mengevaluasi hasil observasi lesson study.
3. Menganalisis hasil lesson study.
4. Memperbaiki kelemahan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil siklus kedua di atas, dapat diketahui bahwa upaya meningkatkan profesionalitas guru melalui lesson study menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terbukti dari hasil lesson study mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hasil siklus I, nilai rata-rata lesson study sejumlah 2,84 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,15. Ternyata hasil lesson study menunjukkan perbaikan yang cukup signifikan. Dengan demikian proses perbaikan yang dilakukan peneliti dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sehingga profesionalisme guru dapat meningkat melalui pelaksanaan lesson study. Berdasarkan hasil lesson study guru SMPN 5 Dusun Selatan, dari siklus I sampai dengan siklus II terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan lesson study dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Catherine Lewis menyebutkan bahwa: "lesson study is a simple idea. If you want to improve instruction, what could be more obvious than collaborating with fellow teachers to plan, observe, and reflect on lessons? While it may be a simple idea, lesson study is a complex process,

supported by collaborative goal setting, careful data collection on student learning, and protocols that enable productive discussion of difficult issues".

Lesson Study bukan suatu metode mengajar atau bukan suatu strategi pembelajaran tetapi lesson study adalah suatu model pembinaan profesi guru melalui belajar

mengajar (pengkajian pembelajaran) secara kolaboratif dengan system siklus dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun learning community. Lesson study dalam aktivitasnya guru dapat memilih dan menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. Lesson study merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru.

Lesson Study merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, melaksanakan kritik, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Lesson Study sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam Total Quality Management, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus menerus

Berdasarkan data. Ketika salah seorang guru melaksanakan pembelajaran, guru yang lain melakukan observasi pembelajaran. Selanjutnya, guru bersama-sama mendiskusikan hasil observasi, memberikan masukan dalam upaya merevisi pembelajaran. Guru berikutnya akan mengimplementasikan hasil diskusi pada kelas berikutnya, sementara guru lainnya mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung. Demikian selanjutnya berulang dalam beberapa siklus, sehingga pembelajaran yang dilakukan dari waktu ke waktu semakin lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dan dikuatkan pendapat para pakar, maka semakin jelaslah bahwa pelaksanaan lesson study dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.

## **KESIMPULAN**

Dari penjelasan hasil penelitian, penulis dapat membuat suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Lesson Study di SMPN 5 Dusun Selatan Barito Selatan pada awalnya menemui hambatan yang cukup berarti. Namun setelah dilaksanakan refleksi dapat berjalan secara baik dan efektif.
2. Profesionalisme guru SMPN 5 Dusun Selatan Barito Selatan semakin baik, setelah dilaksanakan lesson study.
3. Berdasarkan hasil siklus I, nilai rata-rata lesson study sejumlah 2,84 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,15. Dengan demikian pelaksanaan Lesson Study dapat meningkatkan profesionalisme guru SMPN 5 Dusun Selatan Barito Selatan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, dan Supardi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Yrama Widya.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan. 2006. Kumpulan Makalah Pelatihan Lesson Study bagi Guru Berprestasi dan Pengurus MGMP MIPA SMP Seluruh Indonesia, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fernandez, Clea and Yoshida, Makoto. (2004). Lesson Study : A Japanese Approach to Improving Mathematics Teaching and Learning. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Harjanto. (2003) Perencanaan Pengajaran, Rineka Cipta, Jakarta.
- Misyanto, M., Riadin, A., & Usop, D. S. (2019). Pelatihan Teknik Permainan



- Konsentrasi pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 130-134.  
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v4i2.912>
- Pidarta, Made. (2000) *Landasan Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Rahmawati, D. L., Misyanto, M., & Riadin, A. (2017). Pelatihan Guru Profesional bagi Guru SD/MI di Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 71-78.  
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.55>
- Saito, E., Imansyah, H. dan Ibrohim. 2005. Penerapan Studi Pembelajaran di Indonesia: Studi Kasus dari IMSTEP. *Jurnal Pendidikan "Mimbar Pendidikan"*, No.3. Th. XXIV: 24-32.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sulastriningsih Djumingin. 2016. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Lesson Study*, Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Takashi A. (2006). Implementing lesson study in North American schools and school (makalah yang dipresentasikan padaseminar "APEC International Symposium on Innovation and Good Practice for Teaching and Learning Mathematics through Lesson Study", 14-17 Juni 2006). Thailand: Khon Kaen University.
- Tjipto Subadi. 2007. *Lesson Study. Berbasis PTK*, Balai Penerbitan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Uno, Hamzah B. (2007) *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Usman, Moh. Uzer. (2003) *Menajdi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.